

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Indonesia melakukan kerja sama karena beberapa alasan, diantaranya;

##### **1. Alasan Pertahanan**

Motivasi Indonesia dalam proyek ini adalah untuk membangun kemandirian di bidang pertahanan dan penguasaan teknologi terutama di bidang alutsista. Kerja sama pesawat jet KFX/IFX ini penting untuk membuka peta jalan penguasaan teknologi pesawat tempur. Teknologi memang sangat dibutuhkan untuk menyokong kekuatan pertahanan sebuah negara, sehingga diperlukan analisis pada struktur teknologi pertahanan. Pesatnya perkembangan teknologi mempengaruhi siklus teknologi pesawat tempur yang semakin canggih dari waktu ke waktu.

Dalam rangka memenuhi program tersebut agar tercapai sesuai target dan untuk mewujudkan kemandirian pembangunan penguatan pertahanan negara, Kementerian Pertahanan melalui program kerjanya mewujudkan sistem pertahanan negara yang tangguh yaitu pengembangan pesawat tempur KF-X/IF-X. Dalam sistem tersebut, pertahanan negara didesain agar mempunyai kemampuan menangkal ancaman di wilayah Indonesia dan

kemampuan untuk mempertahankan wilayah daratan serta mengawasi dan melindungi wilayah yurisdiksi laut Indonesia dan ruang udaranasional. Penguatan Industri pertahanan diharapkan dapat memberikan multiplier effect baik terhadap pembangunan ekonomi maupun penguasaan teknologi bangsa Indonesia.

Penguasaan teknologi dalam sistem pertahanan harus selalu diperhatikan Indonesia. Teknologi akan menjadi factor penting yang menunjang kekuatan pertahanan Indonesia. Oleh karena itu, melalui penguasaan teknologi, kekuatan pertahanan Indonesia akan semakin meningkat. Semakin maju teknologi yang dikuasai, maka penentuan struktur, postur, dan strategi pertahanan akan semakin efisien dan semakin memperkuat pertahanan Negara.

## 2. Alasan Politik

Indonesia sebagai negara penerima bantuan luar negeri dan bekerja sama dengan Amerika di bidang militer pernah menerima embargo senjata dari Amerika. Adanya embargo tersebut menjadi sebuah pelajaran tersendiri bagi Indonesia. Indonesia kemudian memutuskan untuk tidak menggantungkan peralatan pertahanannya dengan satu negara saja. Indonesia ingin menjalin kerja sama pertahanan dengan negara yang tidak menerapkan embargo dalam kerja samanya.

Selama melakukan kerja sama militer dengan Korea Selatan, Rusia, dan China, ketiga negara tersebut belum pernah

memberikan embargo terhadap Indonesia. Namun, ketika menjalin kerja sama dengan Rusia dan China, Indonesia kemungkinan bisa mendapat embargo. Embargo tersebut tidak datang dari kedua negara itu, tetapi dari pihak ketiga, yaitu Amerika. Hal ini dikarenakan sentimen negatif Amerika terhadap Rusia dan China. Oleh karena itu Indonesia memilih Korea Selatan sebagai partner dalam kerja sama pembuatan alutsista.

### 3. Alasan Ekonomi

Untuk memenuhi kebutuhan alutsista dibutuhkan anggaran yang sangat besar, mengingat semakin tinggi teknologi persenjataan semakin dibutuhkan anggaran yang lebih besar. Anggaran pertahanan merupakan salah satu hal yang penting dalam mewujudkan pertahanan nasional yang kuat, diperlukan anggaran militer yang mencukupi. Anggaran pertahanan yang dikeluarkan tergantung pada kemampuan ekonomi masing-masing Negara.

Seiring berjalannya waktu, perekonomian Indonesia mulai mengalami perkembangan yang baik pada masa pemerintahan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono. Pertumbuhan ekonomi tumbuh pesat seiring pemulihan ekonomi pasca peristiwa krisis global yang terjadi sepanjang 2008-2009. Hal ini ditandai dengan perekonomian Indonesia yang mampu bertahan di tengah ancaman pengaruh dari krisis ekonomi dan finansial yang terjadi di benua Eropa. Berbagai pencapaian dalam bidang ekonomi membuat

Indonesia semakin mantap melangkahkan kaki untuk menjalin kerja sama internasional.

Jika Indonesia tidak mampu mengembangkan industri pertahanannya sendiri, uang negara akan banyak mengalir ke negara lain yang punya kemampuan memproduksi alutsista. Oleh karena itu, dalam upaya untuk membangun industri pertahanannya, Indonesia cenderung mencari partner kerja sama pertahanan dengan biaya yang tidak terlalu mahal. Maka dari itu, Korea Selatan merupakan pilihan yang tepat sebagai partner kerja sama.

#### **B. Saran**

Merujuk dari beberapa hal yang telah dijabarkan melalui *Kepentingan Indonesia dalam Pengembangan Pesawat Jet KFX/IFX dengan Korea Selatan*, penulis menyarankan agar penelitian tersebut untuk dapat diteliti lebih lanjut kembali. Mengingat masih banyaknya hal yang perlu untuk diketahui lebih luas lagi. Terlebih mengenai pengembangan proyek yang masih berlangsung pada saat ini. Kiranya untuk peneliti selanjutnya agar bisa lebih detail menjabarkan alasan Indonesia melakukan pengembangan proyek ini dengan lebih baik lagi. Penulis berharap tulisan ini bisa bermanfaat dan memberi gambaran bagaimana proyek ini terjadi, bila ada kesalahan penulisan atau pengetahuan yang kurang luas penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya.